

**KAJIAN UPAYA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT PRATAMA RIUNG KABUPATEN NGADA**

**Nicolaus Noywuli<sup>1</sup>, Anselmus Rodja Radja<sup>2</sup>, Vicotria Ayu Puspita<sup>3</sup>,  
Januarius David Djawapatty<sup>4</sup>, Maria Serviana Due<sup>5</sup>**

<sup>1)</sup>Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

<sup>2)</sup>Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

<sup>3)</sup>Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

<sup>4)</sup>Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

<sup>5)</sup>Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

[nicolausnoywuli@gmail.com](mailto:nicolausnoywuli@gmail.com)

**Abstract**

*Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts The Development Plan for Pratama Riung Hospital, located in Tadho Barat Village, Riung District, was prepared to fulfill government regulations in creating environmentally sound development in accordance with Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 22 of the Year 2021 Regarding the Implementation of Environmental Protection and Management by the Ngada District Health Service, which is the initiator of preparing the Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts document. The initiator submitted an Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts study carried out by a team of lecturers from the Center for Natural Resources and Environmental Management Studies of the Flores Bajawa Agricultural College. The method used is descriptive qualitative by following the terms and conditions according to applicable regulations. The result was that the Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts document was a guide document in managing and monitoring environmental quality as a result of planned activities for the construction of the Riung Pratama Hospital. Use of Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts documents apart from during construction work, also during hospital operations Pratama Riung Hospital.*

**Keywords:** *Management, Monitoring, Environment, Pratama Hospital, Riung.*

**Abstrak**

*Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) Rencana Pembangunan Rumah Sakit Pratama Riung yang terletak di Desa Tadho Barat Kecamatan Riung, disusun untuk dalam menciptakan pembangunan yang berwawasan lingkungan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada merupakan pemrakarsa penyusunan dokumen UKL UPL. Pemrakarsa menyerahkan kajian UKL-UPL dilakukan oleh tim dosen dari Pusat Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (PSDAL) Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa. Metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan mengikuti persyaratan dan ketentuan sesuai peraturan yang berlaku. Hasilnya yakni dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup merupakan dokumen pegangan dalam mengelola dan memantau kualitas lingkungan akibat adanya aktivitas rencana pembangunan rumah sakit p ratama Riung. Penggunaan dokumen UKL-UPL selain pada saat pekerjaan pembangunan, juga pada saat beroperasinya RS. Pratama Riung.*

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Pemantauan, Lingkungan Hidup, Rumah Sakit Pratama, Riung.*

## I. PENDAHULUAN

Kabupaten Ngada memiliki banyak kecamatan yang termasuk ke dalam kondisi kelerengan miring dan terjal. Kecamatan tersebut meliputi Kecamatan Bajawa, Kecamatan Bajawa Utara, Kecamatan Golewa, Kecamatan Golewa Barat, Kecamatan Golewa Selatan, Kecamatan Jerebuu, Kecamatan Inerie, Kecamatan Aimere, Kecamatan Riung dan Kecamatan Riung Barat. Topografi dengan kondisi kelerengan sangat terjal terdapat di bagian Tengah dan Selatan dari Kabupaten Ngada, pada umumnya merupakan igir perbukitan dan pegunungan serta kerucut dari gunung api.

Merujuk pada Undang Undang lainnya nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 19 menyebutkan bahwa Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan segala bentuk upaya kesehatan yang bermutu, aman, efisien dan terjangkau. Selanjutnya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Undang-Undang nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit pasal 7 ayat (1) menyebutkan Rumah Sakit harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, sumber daya manusia, kefarmasian, dan peralatan. Pada pasal 8 ayat (1) disebutkan bahwa persyaratan lokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) harus memenuhi ketentuan mengenai kesehatan, keselamatan lingkungan, dan tata ruang, serta sesuai dengan hasil kajian kebutuhan dan kelayakan penyelenggaraan Rumah Sakit, demikian juga pada ayat (3) disebutkan bahwa ketentuan mengenai tata ruang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, Rencana Tata Ruang Kawasan PerKabupatenan dan/atau Rencana Tata Bangunan dan lingkungan. Kemudian dalam Bagian Ketiga tentang Bangunan, pasal 9 butir (b) menyebutkan bahwa persyaratan teknis bangunan Rumah Sakit, sesuai dengan fungsi, kenyamanan dan kemudahan dalam pemberian pelayanan serta perlindungan dan keselamatan bagi semua orang termasuk penyandang cacat, anak-anak, dan orang usia lanjut. Hal ini sejalan dengan Undang Undang nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung dan Pedoman Teknis Bangunan RS serta persyaratan keandalan bangunan yang meliputi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan. Rencana pembangunan suatu Rumah Sakit akan dilakukan setelah mengetahui jenis layanan Kesehatan Rumah Sakit serta kapasitas Tempat Tidur (TT) dan hasil kajian studi kelayakan. Maka disusunlah dokumen Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pengendalian Lingkungan Hidup (UPL) Pembangunan RS Pratama Kabupaten Ngada di Kecamatan Riung.

Pembangunan rumah sakit diperkirakan akan memberikan dampak bagi perubahan lingkungan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karenanya, diperlukan upaya untuk meningkatkan dampak positif dan mencegah atau meminimalkan dampak negatif yang diperkirakan akan muncul pada kegiatan rumah sakit. Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 4 Tahun 2021 tentang Daftar Usaha Dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

Hidup, Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Upaya Pemantauan Lingkungan

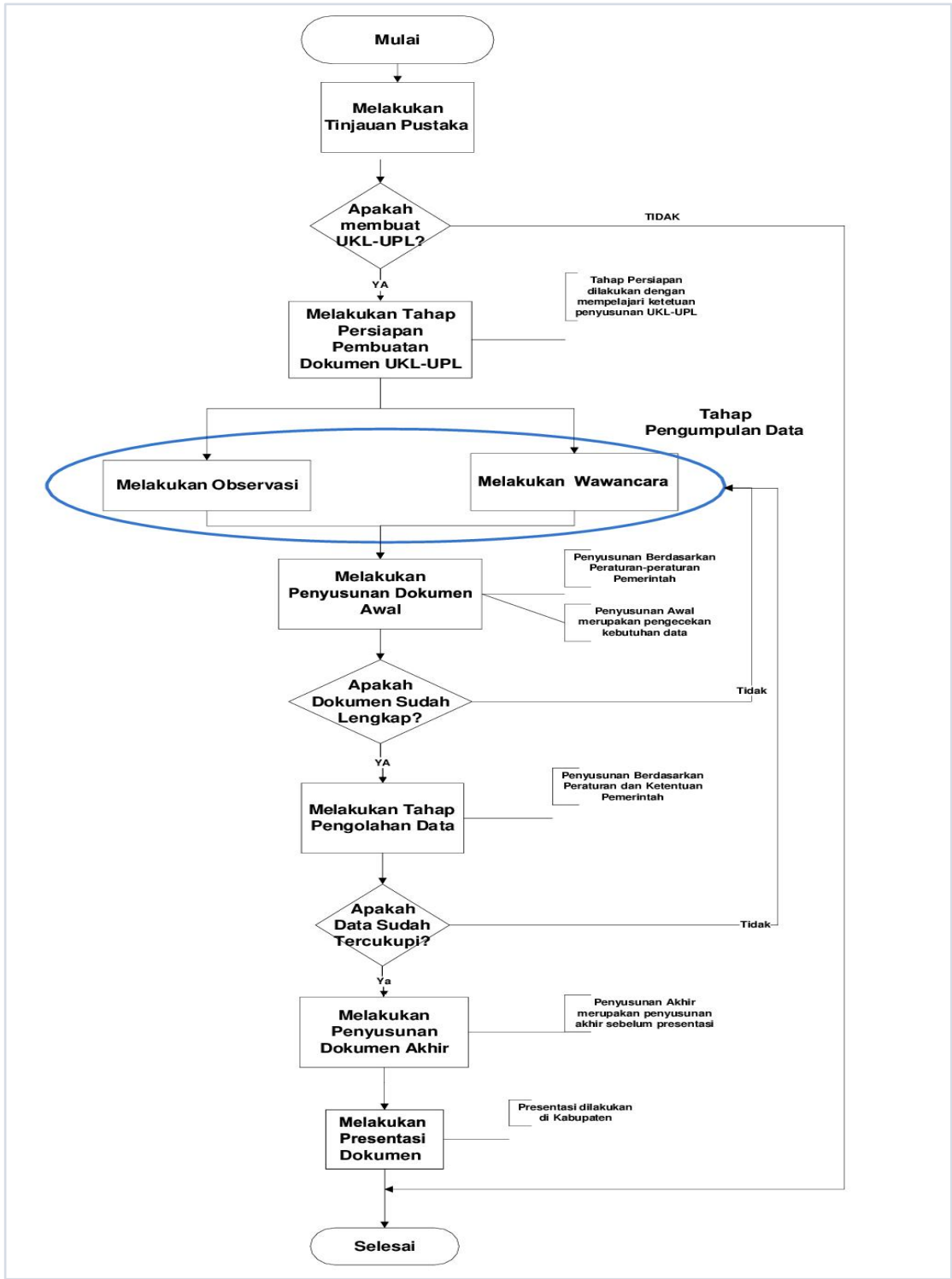
Hidup Atau Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan Hidup dan mengacu pada PP nomor 22 tahun 2021 lampiran III mengenai pedoman pengisian formulir Pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL), maka rencana pembangunan Rumah Sakit Pratama Riung, Kabupaten Ngada diwajibkan menyusun dokumen UKL dan UPL. Dokumen UKL dan UPL berisi tentang langkah-langkah pengelolaan lingkungan dan pemantauannya, agar tidak merugikan kondisi lingkungan sekitarnya. Upaya sinergis ini, diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif dan memuaskan, baik dari kelayakan teknis, ekonomis, sosial, maupun lingkungan.

Rencana pembangunan Rumah Sakit Tipe D Pratama di Kecamatan Riung perlu dilakukan penyusunan Dokumen UKL/UPL yang bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi komponen-komponen rencana kegiatan pembangunan Rumah Sakit Pratama di Kecamatan Riung yang akan berpotensi menimbulkan dampak lingkungan.
2. Mengidentifikasi komponen lingkungan yang diperkirakan akan terkena dampak dari proses pembangunan Rumah Sakit Pratama di Kecamatan Riung.
3. Menganalisa serta mengevaluasi dampak yang akan terjadi pada lingkungan dari kegiatan pembangunan.
4. Mengkonsepkan Rencana Tindak Lanjut yang bisa dilakukan oleh pemrakasa atau instansi-instansi terkait, untuk meminimalisir dampak negatif atau meningkatkan dampak positif, yang tertuang dalam rumusan umum Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan yang telah dikonsepkan kedalam dokumen UKL dan UPL.
5. Untuk memenuhi salah satu persyaratan pada saat proses perizinan rencana kegiatan pembangunan RS Pratama di Kecamatan Riung.

II. METODOLOGI UKL-UPL

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengelolaan lingkungan menggunakan d okumen UKL-UPL. Penelitian dilakukan menggunakan metode observasi terhadap kondisi lingkungan terkait. Metode observasi memiliki manfaat yang lebih optimal. Pe- nelitian yang menggunakan metode akan bersifat nyata, sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat. Observasi yang dilakukan berdasarkan persyaratan pembuatan UKL- UPL. Finalisasi penelitian penyusunan dokumen UKL-UPL adalah setelah dilakukan penyusunan dokumen dilanjutkan dengan pemeriksaan formulir UKL-UPL oleh Dinas Lingkungan Hidup. Tahapan penelitian dapat dijelaskan dengan bentuk flowchart untuk lebih mempermudah dalam melihat tahapan-tahapan dapat dilihat pada gambar 1.2



Gambar 1. 1Flowchart Tahapan Penelitian

III. PEMBAHASAN

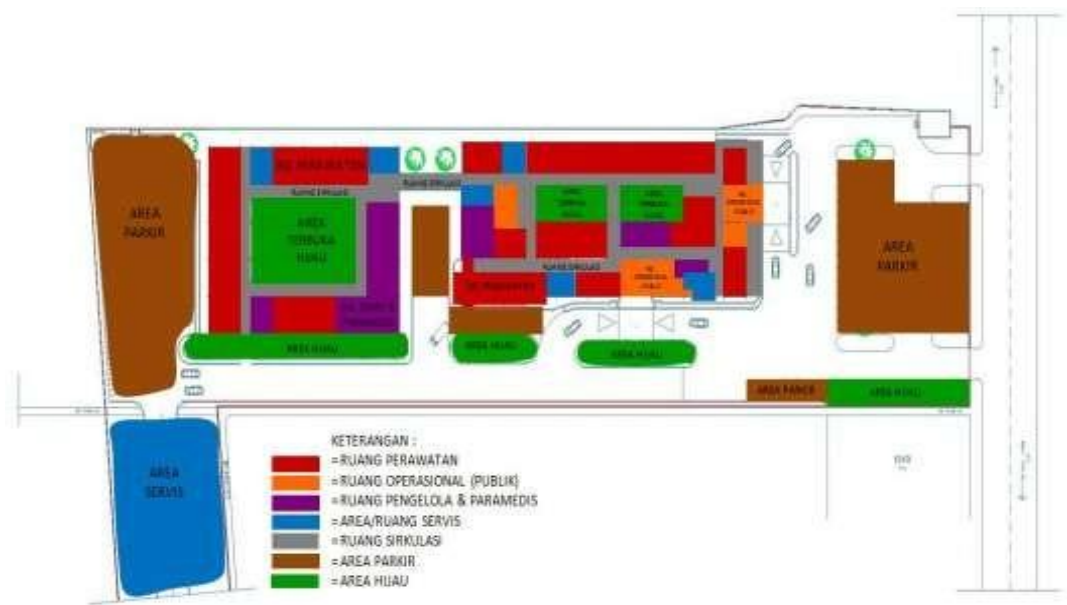
3.1 Rencana dan Lokasi Usaha dan/atau Kegiatan

RS Kelas D Pratama merupakan rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan kesehatan tingkat pertama dan spesialis dasar yang hanya menyediakan pelayanan perawatan kelas 3 (tiga) yang memberikan pelayanan gawat darurat, pelayanan rawat jalan,dan rawat inap serta pelayanan penunjang lainnya untuk peningkatan akses bagi masyarakat dalam rangka menjamin upaya pelayanan kesehatan perorangan .Nama rencana usaha dan/atau kegiatan adalah Rencana Kegiatan Pembangunan Rumah Sakit Pratama Kelas D, Desa Tadho Barat, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.2 Skala/Besaran Rencana Usaha dan/atau Kegiatan

Pembangunan Rumah Sakit Pratama Riung, Kabupaten Ngada dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan sarana kesehatan di Kabupaten untuk mendukung *demand* seiring dengan adanya konsep Bajawa *Tourism*, pemerataan pembangunan dan demografi penduduk setempat, maka diperlukan sarana prasarana fasilitas kesehatan yang memadai sebagai upaya dalam peningkatan pelayanan kesehatan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah pembangunan rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan umum yang terletak di Riung, Desa Tadho Barat, Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Pembangunan Rumah Sakit Pratama Riung akan dibangun secara bertahap sesuai dengan kemampuan keuangan Pemda Kabupaten Ngada. Adapun secara keseluruhan pembangunan RS Pratama Riung sebanyak 72 gedung dalam dan 4 ruang luar yang terdiri dari parkir, *ambulance station*, tempat suci 1 dan tempat suci 2 dengan luasan bangunan adalah 10.605,15 M<sup>2</sup>, *Block Plan* RS Pratama Riung dapat dilihat pada Gambar berikut:



*Block plan* dibuat untuk mengetahui, apakah keseluruhan sistem dalam

perancangan telah terakomodasi, dan seberapa besar penyimpangan yang terjadi antara konsep yang dirumuskan dengan penerapannya kedalam *site* sebagai wadah. Dengan *blockplan*, rancangan detail dari sistem dapat ditentukan dan dioptimalkan, misalnya di mana tangga dan tanggul diperlukan, bagaimana pola pertamanan yang akan diterapkan, seberapa banyak *cut and fill* yang harus dikerjakan, ke mana arah (jalur) *drainage* yang paling efektif dan sebagainya.

Jenis kegiatan Rumah Sakit Pratama Riung dirancang sebagai Rumah Sakit dengan Tiga (3) jenis kegiatan pelayanan yaitu pelayanan gawat darurat, pelayanan rawat jalan, dan rawat inap serta pelayanan penunjang lainnya untuk peningkatan akses bagi masyarakat dalam rangka menjamin upaya pelayanan kesehatan perorangan. Merujuk pada jenis pelayanan standar RS Pratama Kelas D maka Lingkup pelayanan RS Kelas D Pratama Riung terdiri atas:

- (1) Pelayanan Medik Umum.
- (2) Pelayanan Medik Spesialistik Dasar.
- (3) Pelayanan Gawat Darurat.
- (4) Pelayanan Pemulihan Pasca tindakan.
- (5) Pelayanan Keperawatan.
- (6) Pelayanan Laboratorium.
- (7) Pelayanan Radiologi.
- (8) Pelayanan Farmasi.
- (9) Pelayanan Gizi.
- (10) Pelayanan Sterilisasi.
- (11) Pelayanan Kesehatan Tradisional Alternatif Komplementer.
- (12) Pelayanan Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKMRS).

### **3.3 Komponen Rencana Usaha dan Kegiatan yang dapat Menimbulkan Dampak Lingkungan**

Tahapan rencana kegiatan dari pembangunan RS Pratama Riung meliputi Tahap Prakonstruksi, Konstruksi, dan Tahap Pasca Konstruksi dan Operasi. Dari tahapan rencana kegiatan akan dilakukan prakiraan dampak yang ditimbulkan/terjadi pada kegiatan ini. Uraian kegiatan dan dampak yang diperkirakan timbul dari kegiatan pembangunan RS Pratama Riung ini disajikan pada uraian berikut.

#### **3.3.1 TahapPrakonstruksi**

Lahan yang disediakan untuk pembangunan Rumah Sakit Pratama Kelas D Riung adalah  $\pm 3 \text{ Ha}$  ( $30.000\text{m}^2$ ), lahan tersebut merupakan bekas lahan warga yang sebelumnya dimiliki oleh 5 pemilik lahan bersertifikat dan telah diserahkan kepada Pemda Kabupaten Ngada untuk keperluan Pembangunan RS Pratama Riung. Dampak yang ditimbulkan dari pengadaan lahan untuk pembangunan RS Pratama Riung adalah berupa persepsi negatif masyarakat, tetapi persepsi masyarakat telah berubah menjadi positif

setelah dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pembangunan RS Pratama Riung, hal ini terbukti dengan masyarakat mendukung saat dilakukan pengukuran dan pematokan lahan dan bersedia memfasilitasi upacara ceremonial adat untuk mendukung pembangunan RS Pratama Riung.

### 3.3.2 Tahap Konstruksi

#### 1. Rekrutmen Tenaga Kerja Konstruksi

Pada Tahap Konstruksi dibutuhkan tenaga kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan Rumah Sakit.

Dampak yang diperkirakan akan muncul berupa:

- a. Kesempatan kerja tetap memperhatikan keahlian dan kualifikasi yang dibutuhkan dengan jaminan hak dan kewajiban sebagaimana tertuang dalam kontrak kerja yang disepakati yang lebih diprioritas pada tenaga kerja lokal yang tidak membutuhkan kompetensi khusus, seperti buruh kasar.
- b. Peningkatan peluang berusaha bagi masyarakat sekitar lokasi pembangunan.

#### 2. Mobilisasi Peralatan dan Material

Berbagai peralatan berat dan material dibutuhkan untuk persiapan pelaksanaan pembangunan rumah sakit. Mobilisasi peralatan berat dan material untuk kegiatan pembangunan ini diperkirakan akan menimbulkan dampak berupa:

- a. Penurunan kualitas udara (TSP)  
Pengangkutan material diperkirakan menyebabkan peningkatan kadar debu (TSP) sehingga melebihi baku mutu udara ambien yang dipersyaratkan.
- b. Gangguan kerusakan Jalan karena mobilisasi pengangkutan material yang dibutuhkan dalam kegiatan konstruksi.
- c. Peningkatan kebisingan  
Diperkirakan akan terjadi peningkatan kebisingan dan melebihi baku tingkat kebisingan (55 dBA permukiman dan 50 dBA untuk perkebunan/ RTH (Kep-48/ Men- LH/11/1996)
- d. Kecelakaan lalu lintas  
Adanya tambahan kendaraan pengangkut material dan alat berat berpotensi terhadap kejadian kecelakaan lalu lintas.

#### 3. Penyiapan Lahan (*landclear*)

Untuk memulai melakukan kegiatan pembangunan gedung rumah sakit dan fasilitas lainnya setelah pengadaan lahan adalah pembukaan lahan. Rencana lokasi pembangunan menempati lahan seluas  $\pm 3$  Ha ( 30.000 m<sup>2</sup>) merupakan lahan terbuka yang banyak ditumbuhi kayu hitam, waru, ketapang, kepuh, ampupu, asam, johar dan kayu manis. Topografi lahan bergelombang, oleh karena itu masih diperlukan pengurugan dan pemadatan (perataan) tanah. Dampak-dampak

potensial yang mungkin muncul dari kegiatan pembukaan lahan adalah:

- a. Penurunan kualitas udara (TSP)  
Penyiapan lahan diperkirakan menyebabkan Peningkatan kadar debu (TSP) sehingga melebihi baku mutu udara ambien yang dipersyaratkan.
- b. Penurunan jumlah tanaman  
Penebangan pohon-pohon pada lahan rencana pembangunan Rumah Sakit Pratama Riung akan menyebabkan berkurangnya jumlah dan jenis tanaman yang ada di area pembangunan yang berbatasan dengan cagar alam.

4. Pembangunan Gedung Rumah Sakit dan Fasilitas Lainnya

Luas lahan rencana pembangunan RS Pratama Riung, Kabupaten Ngada seluas± 3 Ha ( 30.000m<sup>2</sup>), dengan luas bangunan yang akan dibangun sebesar 10.605,15m<sup>2</sup> dengan rincian 75 ruang dalam dan 2 ruang luar. Dengan adanya pembangunan RS Pratama Riung akan berdampak pada:

- a. Penurunan kualitas udara (TSP)  
Pembangunan gedung dan fasilitas lainnya diperkirakan menyebabkan peningkatan kadar debu (TSP) sehingga melebihi baku mutu udara ambien yang dipersyaratkan.
- b. Peningkatan kebisingan  
Diperkirakan akan terjadi peningkatan kebisingan dan melebihi baku tingkat kebisingan (55 dBA permukiman dan 50 dBA untuk perkebunan/ RTH (Kep-48/ Men- LH/11/1996).
- c. Peningkatan Peluang berusaha  
Diperkirakan akan ada penambahan warung makan dan keperluan sehari-hari untuk tenaga kerja konstruksi.
- d. Penurunan sanitasi lingkungan (Limbah cair domestik; Sampah domestik)
- e. Peningkatan jumlah sampah domestic dan limbah cair pada sekitar lokasi pembangunan RS Pratama.

**4.3.3 Tahap Pasca Konstruksi dan Operasi**

- 1. Pembersihan Material sisa konstruksi  
Pembangunan RS Pratama Riung akan menyebabkan Penurunan kualitas Lingkungan akibat dari sisa material yang digunakan dalam pembangunan.
- 2. Rekrutmen Tenaga Kerja Operasional  
Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan pembangunan rumah terdiri dari berbagai macam keahlian (skill) dan nonskill. Kemungkinan besar tenaga kerja ini tidak akan cukup bila hanya dipenuhi tenaga kerja dari penduduk lokal,



mengingat banyaknya kebutuhan tenaga kerja yang harus memiliki kualifikasi dan sertifikasi tertentu. Keperluan rekrutmen tenaga kerja pada tahap operasi membutuhkan 45 orang pegawai RS Pratama sesuai standar minimal pelayanan RS Pratama Kelas D, namun dengan perhitungan berdasarkan rasio pelayanan per 100.000 penduduk maka dibutuhkan 187 orang pegawai. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada tahap operasi Rumah Sakit Pratama Riung, Kabupaten Ngada direncanakan disajikan di Tabel 3.9

### 3. Pelayanan Rumah Sakit

Pelayanan RS Pratama Riung akan menciptakan Sikap dan persepsi positif masyarakat terhadap pemerintah daerah Kab. Ngada. Pelayanan yang memberikan rasa aman dan nyaman kepada pasien dan pengguna jasa pelayanan kesehatan lainnya, tidak pilih kasih dalam pelayanan serta adanya transparansi obat yang ditanggungkan kepada pasien

### 4. Operasional Rumah Sakit

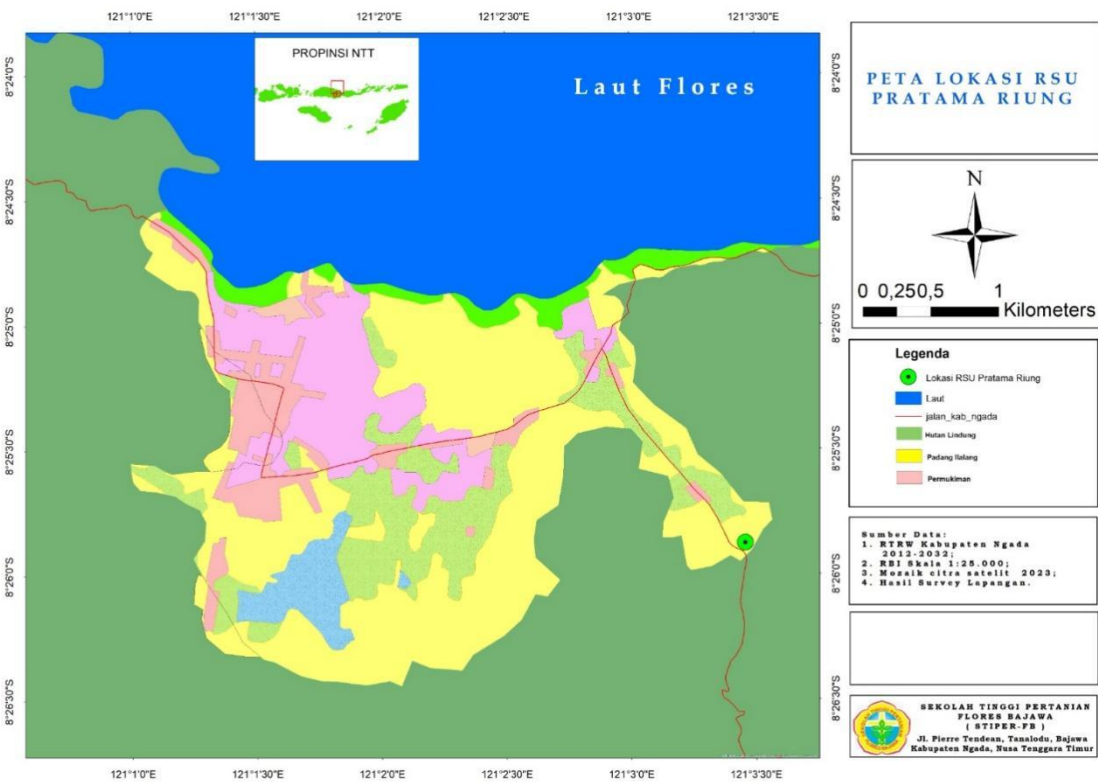
Operasional rumah sakit dapat dilaksanakan setelah Tahap Konstruksi dan pembangunan gedung, sarana dan prasarana, sumber daya manusia serta fasilitasnya tercukupi, operasional rumah sakit bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat setempat. Dalam pengoperasian RS Pratama Riung akan menimbulkan dampak:

- a) Penurunan kualitas udara akibat dari Peningkatan kendaraan pengunjung RS Pratama Riung
- b) Terjadi Peningkatan kebisingan akibat dari kegiatan parkir dan transportasi kendaraan pegawai, kendaraan operasional rumah sakit, kendaraan pasien, keluarga pasien, pengunjung lainnya, dan pengoperasian genset sebagai sumber energi listrik
- c) Terjadi Penurunan kualitas air akibat adanya limbah cair dari kamar mandi dan kegiatan klinis
- d) Timbulan limbah infeksius
- e) Limbah B3 non infeksius.
- f) Adanya limbah padat (nonmedis).
- g) Limbah radioaktif padat dan cair.
- h) Adanya infeksi Nosokomial.
- i) Penurunan tingkat sanitasi lingkungan terkait dengan adanya Serangga, Tikus dan Binatang Pengganggu.
- j) Gangguan Keselamatan Lalulintas akibat adanya bangkitan kendaraan.
- k) Gangguan Akibat Adanya Kegiatan Fasilitas Pendukung operasional meliputi
  - 1) Penurunan kualitas udara dari operasional insinerator dan genset.
  - 2) Peningkatan Kebisingan dari operasional insinerator dan genset.

- 3) Adanya Limbah padat Domestik dari operasional dapur, kantin, dan kantor.
  - 4) Adanya limbah cair akibat dari pembuangan limbah cair dari tiap unit ke IPAL (inlet) dan dari IPAL air dimanfaatkan untuk penyiraman.
  - 5) Penurunan kualitas air tanah akibat dari penyiraman yang menggunakan air dari IPAL (outlet).
- 1) Peningkatan peluang berusaha dengan adanya fasilitas jasa dan perdagangan.
- Dampak lingkungan yang ditimbulkan dan upaya pengelolaan lingkungan hidup serta upaya pemantauan lingkungan hidup lebih lanjut biasanya disajikan dalam tabel matriks.

4.4.Kesesuaian Tata Ruang

Tata ruang wilayah merupakan wujud susunan dari suatu tempat kedudukan yang berdimensi luas dan isi dengan memperhatikan struktur pola dari tempat tersebut berdasarkan sumber daya alam maupun buatan yang tersedia serta aspek administratif dan aspek fungsional untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan demi kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Berdasarkan analisis spasial terhadap peta indikatif penghentian pemberian izin baru (PIPIB) dan dokumen RTRW Kabupaten Ngada tahun 2012-2032, maka lokasi rencana usaha dan/atau Kegiatan pembangunan RS Pratama Riung tersebut berada di dekat kawasan Cagar Alam tercantum dalam peta PIPPI B dan peruntukan kawasan telah sesuai seperti yang tercantum pada dokumen RTRW maka lokasi pembangunan RS Pratama Riung telah sesuai dengan Rencana Struktur Ruang dan Pola Ruang sebagaimana gambar berikut:



3.4.Jumlah dan Jenis PPLH yang Dibutuhkan

Dalam rangka memberikan perlindungan dan pengendalian terhadap lingkungan hidup dari keberadaan Limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka di dalam pelaksanaan usaha dan/atau kegiatan Pembangunan RS Pratama Riung di Desa Tadho Barat Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur, diperlukan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), menyangkut pengumpulan, penyimpanan sementara limbah B3 dari instansi yang berwenang. Adapun beberapa izin PPLH yang diperlukan dan direncanakan, diantaranya seperti pada tabel berikut:

No	Jenis Ijin PPLH	Uraian
1.	Ijin pembuangan Limbah	Limbah padat domestik dan Medis Non Infeksius : ✚ Kardus Bekas ✚ SampahDapur, kantor
2.	Ijin Pembuangan Limbah Cair	Limbah cair Non B3 ✚ Limbah Kamar mandi (MCK) ✚ LimbahDapur
3.	Ijin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracum (B3)	Limbah Padat Medis Infeksius ✚ Suntikan Bekas ✚ Perbanbekas ✚ Sisa AktifitasOperasi /laboratorium ✚ Obat-obatkedaluarsa
4.	Ijin Pembuangan Limbah Cair	Limbah Cair Medis Infeksius ✚ Sisa aktifitasoperasi / laboratorium ✚ Obat-obatankedaluarsa
5.	Ijin pembuangan Limbah emisi	Emisi ✚ Genset

IV. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada., 2021. Ngada Dalam Angka. BPS Kabupaten Ngada.

Dinas Kesehatan KabupatenNgada. 2023. Laporan Pelaksanaan Pembangunan Kesehatan Kabupaten Ngada tahun 2022. Bajawa. Kabupaten Ngada.

Dinas Kesehatan KabupatenNgada. 2023. Laporan Perkembangan Pelaksanaan Pembangunan Kesehatan Kabupaten Ngada tahun 2023. Bajawa. Kabupaten Ngada.

Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012, Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Kelas D Pratama.

Noywuli N., Mau M.C., 2022. Pedoman Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah. Penerbit CV. Amerta. Banyumas. Jawa Tengah.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 228/MENKES/SK/III/2002,

tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang Wajib Dilaksanakan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup; Lampiran III.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013, tentang Jaminan Kesehatan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Rumah Sakit Kelas D Pratama.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1045/MENKES/PER/XI/2006, tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit di Lingkungan Departemen Kesehatan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 741/MENKES/PER/VII/2008, tentang Standard Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 147/MENKES/PER/I/2010, tentang Perijinan Rumah Sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010, tentang Klasifikasi Rumah Sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013, tentang Kriteria Fasilitas Pelayanan Kesehatan Terpenting, Sangat Terpenting, dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Tidak Diminati.

Undang-Undang RI No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem.

Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung

Undang-Undang No. 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air